

Peningkatan Kreativitas Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Rokyal Harjanty

oyalrizky@gmail.com

Institut Pendidikan Nusantara Global, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

***Abstract:** This research is motivated by the participation that requires in the process of learning activities in RA Barokatus Shaulatiyah, NW Puyung namely the level of children's creativity is still low. Children are still not able to develop ideas and imagination that children have. In the learning process the teacher is more dominated by counting, memorizing and reading. In the learning process in the classroom have not used appropriate learning methods and strategies, such as explaining how or methods to color that must be done. So that children become less interested, feel bored and lazy to color. The purpose of this study is to improve the creativity of young children and the quality of learning through coloring activities in children in RA Barokatus Shaulatiyah NW Puyung in 2019/2020 Academic Year. This type of research is Classroom Action Research. This research was conducted in 2 cycles consisting of 3 times at the meeting each cycle. Subjects in this study were class B with a total of 15 students consisting of 9 girls and 6 boys. Data collection is done by observation sheets in the learning process, which is to find out the increase in early childhood creativity. The results showed that the children's creativity was indicated by the achievement of the creativity score before the action was reached 20%, increased to 60% in the first cycle of action, and increased to 92, 5% in the second cycle of action.*

Keywords: Creativity, Drawing, Children

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran di RA Barokatus Shaulatiyah NW Puyung yaitu tingkat kreativitas anak masih rendah. Anak-anak masih belum bisa untuk mengembangkan ide dan imajinasi yang anak miliki. Dalam proses pembelajaran guru lebih terdominasi oleh kegiatan berhitung, menghafal dan membaca. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas belum menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti menjelaskan bagaimana cara ataupun metode dalam mewarnai yang harus dilakukan. Sehingga anak menjadi kurang tertarik, merasa bosan dan malas untuk mewarnai. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dan kualitas pembelajaran melalui kegiatan mewarnai pada anak-anak di RA Barokatus Shaulatiyah NW Puyung Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus terdiri dari 3 kali pada pertemuan setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas B dengan jumlah 15 murid terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Pengumpulan data yang dilakukan dengan lembar observasi dalam proses pembelajaran, yakni untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas anak tersebut ditunjukkan dengan pencapaian skor kreativitas sebelum tindakan dilakukan mencapai 20%, meningkat menjadi 60% pada tindakan siklus I, dan meningkat menjadi 92, 5% pada tindakan siklus II.

Kata Kunci: Kreativitas, Menggambar, Anak

LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan masa emas dimana perkembangan otak berkembang sangat pesat atau lebih tepatnya saat yang penting untuk merangsang kemampuan

berpikir anak secara optimal. Belajar sejak kecil berarti menerapkan pengetahuan yang dibutuhkan otak anak selama tahun-tahun awal perkembangan mereka. Pembelajaran yang tepat sejak dini diharapkan dapat menunjang

perkembangan mental yang dapat meningkatkan motivasi belajar agar lebih cerdas. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007: 88). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Dalam pengembangan kreativitas priode anak usia dini merupakan masa yang sangat kritis sehingga campur tangan pendidik mutlak diperlukan. Setiap anak memiliki bakat kreatif, dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan perlu dipupuk sejak dari usia dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang secara optimal, bahkan menjadi bakat yang terpendam tidak dapat diwujudkan. Oleh sebab itu diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak (Yuliani, 2009: 8). Tes berpikir kreatif menyatakan bahwa yang berkaitan dengan kreativitas melalui produksi menggambar berdasarkan TCT-DP (*Test for Creative Thinking-Drawing Production*) anak Indonesia mencapai skor kreativitas paling rendah dibandingkan dengan Negara-negara lain, diantaranya Filipina, India, dan Afrika Selatan (Munandar, 2009:66).. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak anak usia dini. Oleh sebab itu kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini.

Pada kenyataannya kreativitas anak dianggap tidak lagi penting. Tuntutan orang tua, guru serta syarat untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu anak harus pandai membaca dan berhitung tanpa memperhatikan kemampuan anak yang seharusnya. Guru hanya menekankan metode pembelajaran untuk mengasah otak kiri anak saja yaitu dengan membaca dan berhitung tanpa memperhatikan otak kanan anak. Otak kanan juga perlu dikembangkan agar kehidupan

manusia lebih seimbang. Salah satu yang dapat dilakukan mengembangkan otak kanan anak ialah dengan memberikan pelajaran atau pelatihan mengenai menggambar dan mewarnai (Muhammad, 2009:16). Akan tetapi kenyataan dilapangan tidaklah sesuai dengan yang diharapkan, guru yang dituntut oleh orang tua dan orang tua yang beranggapan bahwa sekolah yang bagus adalah yang bisa menjadikan anaknya pandai dalam hal akademis saja. Akhirnya banyak sekolah setara TK/PAUD lebih menonjolkan lulusan yang unggul baca, tulis dan hitung saja. Padahal banyak dari mereka (anak) memiliki bakat diluar bidang akademisi seperti menggambar, mewarnai dll, lebih parahnya banyak anak yang sama sekali tidak difasilitasi untuk mengembangkan otak kanan mereka sehingga hanya dominan menstimulus otak kiri saja.

Banyaknya temuan seperti penjelasan diatas membuat peneliti ingin memfasilitasi anak untuk mengembangkan otak kanan agar kedua belah otak bisa seimbang. Anak kelompok B adalah anak usia 5-6 tahun biasanya suka bertanya dan suka mencoba hal-hal baru. Agar tidak melulu dibebankan dengan kegiatan yang mengharuskan bisa membaca, menulis dan berhitung. Peneliti mencoba mengembangkan bakat dan minat anak untuk menumbuhkan kreativitas anak. Salah satunya dengan kegiatan menggambar karena menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita dengan temannya. Menggambar adalah aktivitas yang tidak statis sehingga tidak membosankan. Semua orang bisa menggambar, namun tidak semua orang bisa menulis. Karena setiap bayi yang lahir dibebani kecerdasan untuk menggambar, sekalipun tingkatannya bervariasi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Anak batita sekalipun, mereka bisa menggambar sekalipun masih mencoret-coret (*scribbling*) yang lama kelamaan coretan-coretan tersebut akan berkembang menjadi coretan-coretan yang bermakna (Rusdarmawan, 2009:86). Kegiatan atau aktivitas menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana yang aktif,

asyik, dan menyenangkan dan hasil dari itu disebut gambar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung, kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai gambar masih rendah. Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan mewarnai gambar, anak merasa kesulitan untuk memilih dan mengaplikasikan warna, mereka hanya menggunakan warna yang sering mereka tahu, seperti merah, kuning dan hijau. Selain itu, anak juga sulit untuk mengembangkan ide dan imajinasi yang mereka miliki. Anak-anak masih mengikuti instruksi dari guru dan melihat hasil kerja dari temannya. Aktivitas menggambar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dan menjadikan tempat untuk menuangkan ide, gagasan serta meningkatkan kreativitas bagi anak. Maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kreativitas Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun”

Penelitian relevan yang sesuai dengan topik penelitian ini ialah “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang”. Oleh Chamdanah yang menunjukkan bahwa Hasil peningkatan 4 aspek dalam kreativitas tersebut pada anak kelompok B RA Nurul Ulum ditunjukkan oleh pencapaian skor kategori baik adalah sebagai berikut: sebelum tindakan/pra siklus skor kategori baik mencapai 26,67%, pada tindakan siklus I mencapai 60%, dan pada tindakan siklus II mencapai 86,67%.

Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas mencakup segenap potensi kemanusiaan, secara filosofis dapat disejajarkan dengan proses mencari identitas diri. Jadi, segala ekspresi manusia untuk menemukan kesejatian diri dengan menjadi dirinya sendiri, bukan menjadi orang lain. Oleh karena itu, proses kreatif masing-masing siswa akan berbeda-beda.

Kreativitas merupakan suatu konsep yang dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Selain itu, kreativitas juga berdimensi sangat

luas. Artinya, cakupnya meliputi segenap potensi manusia. Wahyudin (Susanto, 2017:71) menyebutkan kreativitas merupakan daya cipta alam dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga biasa dimaknai sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lama atau ketinggalan zaman tidak efektif lagi.

Kreativitas menurut Guilford, seperti yang dikutip Munandar dalam Novi Mulyani, adalah konsep berfikir divergen, yaitu mencoba menghasilkan sejumlah kemungkinan jawaban untuk suatu pertanyaan atau masalah. Orang kreatif berdasarkan definisi dari Guilford, berarti harus banyak alternative jawaban dan kaya akan ide terhadap suatu pemecahan masalah. Selain itu, orang kreatif akan tampil dengan kepribadian yang tidak kaku dan gampang beradaptasi dengan lingkungan yang baru (Mulyani, 2016: 181).

Dari beberapa devinisi ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung-gabungkan beberapa unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru yang di maksud disini adalah sesuatu yang belum diketahui olehnya, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain.

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang, hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide dan gagasan yang original. Dalam segi kehidupan dimana saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu tersebut juga dapat mempengaruhi kreativitas. Namun, kreativitas juga harus dikembangkan dan di pupuk sejak dini. Dapat dikatakan kreatif apabila anak sudah dapat menciptakan atau mampu

menghasilkan produk secara kreatif tanpa melihat hasil dari temannya. Ciri-ciri kreativitas menurut Utami Munandar (Susanto 2017:75) yaitu: a) Dorongan ingin tau besar. b) Sering mengajukan pertanyaan yang baik. c) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah. d) Bebas dalam menyatakan pendapat. e) Mempunyai rasa keindahan. f) Menonjol dalam satu bidang seni. g) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. h) Daya imajinasi kuat.

Ada lima macam pendekatan dalam menilai kreativitas (Susanto 2017: 82) yaitu, analisis objektif terhadap produk kreatif, pertimbangan subjektif, inventori biografis, dan tes kreativitas. Kelima macam penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui, melihat, dan mengidentifikasi sampai dimana tingkat perkembangan yang dialami pada anak.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut terdapat faktor faktor yang dapat mendukung upaya menumbuhkan kreativitas. Keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat yang dapat memunculkan kreativitas anak. Lingkungan berperan penting untuk mengembangkan potensi kreatif pada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak dengan mengajak berfikir kreatif. Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak, menurut Munandar (Susanto 2017:85), yaitu: a. Mengatakan pada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah. b. Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tuanya. c. Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan terhadap keputusan orang tua. d. Anak tidak boleh berisik. e. Orang tua ketat mengawasi anak.

Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai adalah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni dari dalam diri anak. Selain mengenali warna, anak juga dapat mengenal objek yang diwarnai dalam mewarnai anak bebas untuk mengapresiasi segala imajinasi dan

kemampuan pikir yang dimiliki. Pengertian Mewarnai secara harfiah adalah, Membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai menjadi bagian dari ketrampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak usia dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung (Utama, 2018: 74). Hajar Phamadi (Pamadhi, 2010:70) mempunyai definisi lain tentang pengertian mewarnai yaitu, Warna merupakan pigmen atau serbuk yang dipadatkan menjadi batangan maupun serbuk yang dibuat berbentuk pasta serta di cairkan. Serbuk yang di padatkan seperti: pensil, pastel dan batangan cat cair. Pewarna pastel terdapat 3 macam yaitu: pastel kapur yang mudah dihapus dengan kain atau tangan langsung. Pewarna yang cocok untuk anak adalah bahan yang memudahkan anak menggores serta membuat ketahanan menggambar lama, disamping itu pewarna tidak mengandung racun (*antioksin*), karena anak sering menggigit-gigit ketika memegang warna.

Dari beberapa uraian di atas, mewarnai bukan hanya dapat membantu mengembangkan kreativitas dan kemampuan dasar pada anak, tetapi mewarnai dapat memahami warna, melatih syaraf motorik, dan dayaimajinasi anak. Selain itu, orang tua dan guru bisa segera mengenali perubahan emosi, perasaan, dan keinginan anak.

Pembelajaran dan penghayatan seorang anak. Keduanya berfungsi membantu untuk mengembangkan kecerdasan otak anak, khususnya dalam melatih seni. Mewarnai sangat baik jika dikenalkan sejak dini. Agar kreativitas anak berkembang dengan baik, jangan pernah melarang anak untuk mengeluarkan imajinasinya dalam segi pewarnaan. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik pada awal mewarnai, kita dapat mengarahkan mereka untuk belajar mengenal mewarnai terlebih dahulu. Ada banyak manfaat mewarnai bagi anak antara lain (Olivia, 2013:34-35), a. Melatih anak mengenal aneka warna dan nama-nama warna. b. Melatih anak untuk memilih kombinasi warna dan membantu anak untuk belajar keserasian dan keseimbangan warna. c. Stimulasi daya imajinasi dan kreativitas. d.

Melatih mengenai objek sehingga anak memahami detail objek yang akan diwarnai terlebih dahulu sebelum mereka mewarnai. Jadi, kegiatan mewarnai tidak hanya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada awal mewarnai, tetapi juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti perkembangan motorik dan kognitif.

Mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Pada kegiatan mewarnai, anak dapat menuangkan segala imajinasi yang mereka miliki. Gambar yang dihasilkan anak dapat menunjukkan suasana hati anak. Mengingatnya banyaknya efek penting dari pembelajaran mewarnai gambar bagi anak, para pendidik hendaknya mulai membiasakan anak didik mewarnai gambar sejak usia dini, yang dimulai dengan gambar-gambar yang tidak terlalu detail agar anak lebih mudah mengaplikasikan warna yang ingin di torehnya. Jangan terlalu memberi banyak aturan, baik dalam pemilihan warna maupun batasan garis agar anak dapat bereksplorasi dengan sendirinya.

Kegiatan mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan mewarnai juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Ketelatenan dan kesabaran anak juga akan terbentuk. Peran orang tua dan guru dan memang sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Ketika mewarnai alangkah baiknya anak didampingi agar lebih mengetahui kemampuan anak. Selain itu guru dan orang tua dapat memberikan keterangan seputar objek yang diwarnai dan membenarkan jika ada masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto (2010; 132) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan peneliti dan guru kelas RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung, sebagai kolaborator sekaligus pengajar. Analisis data

dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpul data menggunakan observasi, dengan analisis data Miles dan Huberman. Analisis deskriptif untuk mengolah data nilai yang berubah, kemampuan kreativitas anak dengan pencapaian perkembangan. Untuk mengambil kesimpulan pada proses peningkatan kreativitas peneliti menggunakan lembar penilaian observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kreativitas melalui aktivitas menggambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B di RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung yang berjumlah 15 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses kegiatan mewarnai dengan menggunakan seperti: krayon, dan buku bergambar di kelompok B RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas B di RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, siklus pertama 3 kali pertemuan dan siklus kedua 3 kali pertemuan, setiap pertemuan 5 X 30 menit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai pada kelas B RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung. Tahapan dalam pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil dokumentasi dan observasi yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Kondisi Awal Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 15 sampai 17 Oktober 2018 di RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung menunjukkan bahwa kreativitas dalam mewarnai masih rendah. Rendahnya kreativitas anak dikarenakan kurangnya motivasi serta arahan yang diberikan oleh

guru. Selain itu kegiatan pembelajaran hanya didominasi mengingat dan menghitung. Pelaksanaan penelitian di RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan.

Dapat di ketahui bahwa dari hasil pengamatan awal kreativitas anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 2 anak, setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-I jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) masih tetap 2 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 10 anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai pada siklus I pertemuan ke-I belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki kreativitas melalui kegiatan mewarnai yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya sebanyak 2 saja. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 13 anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke-2. melalui kegiatan mewarnai pada siklus I pertemuan ke-II belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki peningkatan kreativitas melalui kegiatan mewarnai yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya sebanyak 2 saja meningkat menjadi 3. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 13 anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke-3.

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ke-I, anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 2 anak, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan ke-2 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 3 anak, pada pertemuan ke-3 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 4 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 2 anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak. Hasil

pengamatan diatas menunjukkan bahwa kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki kreativitas yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya sebanyak 4 anak saja. Hal tersebut masih belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebanyak 13 anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada siklus II.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan ke-I jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 6 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai pada siklus II pertemuan ke-I belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki kreativitas mewarnai yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya sebanyak 6 saja. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 13 anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke-2. dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke-I, anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 4 anak, setelah dilakukan tindakan pertemuan ke-2 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 9 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 1 anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai pada siklus II pertemuan ke-II belum berhasil dicapai karena anak didik yang mencapai kategori memiliki kreativitas mewarnai yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) hanya sebanyak 9 saja. Hal tersebut belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 13 anak. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan ke-3.

Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke-I, anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu hanya sebanyak 6 anak,

setelah dilakukan tindakan pertemuan ke-2 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 9 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 1 anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak. Kemudian dilakukan tindakan pertemuan ke-3 jumlah anak yang berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 13 anak, sedangkan anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 1 anak, dalam kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak, dalam kategori belum berkembang (BB) sudah tidak ada.

Pengamatan diatas menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai sudah berhasil mencapai target yang telah ditentukan yaitu meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dalam kategori baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) sebanyak 13 anak. Maka upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B di RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung dinyatakan berhasil.

Berdasarkan kegiatan mewarnai pada siklus I pertemuan I dari 15 anak di kelompok B yang memberikan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 2 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak, mulai berkembang (MB) ada 2 anak, belum berkembang (BB) ada 10 anak. Pada pertemuan kedua dari 15 anak di kelompok B yang memberikan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 1 anak, belum berkembang (BB) ada 9 anak. Pada pertemuan ketiga dari 15 anak di kelompok B yang memberikan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 2, belum berkembang (BB) ada 7. Dengan demikian pada siklus 1 belum menunjukkan peningkatan yang memuaskan.

Berbekal dari kelemahan-kelemahan pada siklus 1 dijadikan pedoman perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Hal ini di buktikan pada kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai yang menunjukkan peningkatan pada setiap siklus sebelumnya, yaitu pada pertemuan pertama siklus II dari 15 anak di kelompok B yang memberikan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 6 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 1 anak, belum berkembang (BB) ada 6 anak. Pada pertemuan kedua siklus II dari 15 anak di kelompok B anak yang memberikan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 9 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 1 anak, mulai berkembang (MB) ada 1 anak, belum berkembang (BB) ada 4 anak. Pada pertemuan ketiga siklus II dari 15 anak di kelompok B yang memberikan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 13 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 1 anak, mulai berkembang (MB) ada 1 anak, belum berkembang (BB) tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan maka dapat di tarik kesimpulan dengan menggunakan kegiatan mewarnai dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini di tunjukan melalui kreativitas anak yang telah di amati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Adapun peningkatan kreativitas anak tersebut dapat di lihat dari Tabel di bawah ini:

Perbandingan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Kegiatan Mewarnai Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus	
		I	II
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	13
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	1
3	Mulai Berkembang (MB)	2	1
4	Belum Berkembang (BB)	7	0
Jumlah		15	15

Berdasarkan penjabaran di atas, kreativitas peserta didik mengalami peningkatan, pada siklus I anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 2 anak, belum berkembang ada 7 anak, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 13

anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 1 anak, Mulai Berkembang (MB) 1 anak, Belum Berkembang (BB) tidak ada. Anak yang masih mulai berkembang (MB) disebabkan karena kurangnya semangat yang dimiliki, selain itu peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama. Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung. Kreativitas tersebut ditunjukkan dengan pencapaian skor kreativitas sebelum tindakan dilakukan mencapai 20%, meningkat menjadi 60% pada tindakan siklus I, dan meningkat menjadi 92, 5% pada tindakan siklus II.

SIMPULAN

Dalam kegiatan mewarnai gambar dilihat dari bakat, minat, dan semangat setiap anak tidak sama. Kegiatan mewarnai yang dilakukan di RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung berjalan dengan baik seperti anak mulai tertarik untuk mewarnai, anak mulai menemukan hal baru, anak sudah bisa untuk dapat memilih warna serta dapat menyelesaikan tugas mewarnai secara mandiri. Peningkatan kreativitas anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 2 anak, belum berkembang (BB) ada 7 anak. Sedangkan pada siklus 2 terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) 13 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, dan belum berkembang (BB) tidak ada. Berdasarkan dari hasil kegiatan mewarnai yang sudah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa tingkat kreativitas anak usia dini di RA Barokatus Shaulatiah NW Puyung sudah berkembang sangat baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan mewarnai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Chamdanah. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2018.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar. 2007.
- Muhammad, As'ad, *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*, Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Olivia, Femi, *Gembira Bermain Corat-Coret*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2013.
- Pamadhi, Hajar, *Seni Ketrampilan Anak*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010.
- Rusdarmawan, *Children's Drawing Dalam PAUD*, Bantul: Kreasi Wacana, 2009.
- Susanto,Ahmad, *Pendidikan Anak Usias Dini (Konsep Dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- , *Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana 2011.
- Utama, Dwjaya, *Jurnal Pendidikan Dwijaya Utama: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan*, Semarang: Sang Surya Media, 2018.
- Yuliani, N. S. & Bambang S. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia. 2005.